

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V

(Studi Korelasi di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang)

BAI LATIFAH

7526140398

Mahasiswa S2 Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

bailatifah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sampel penelitian ini adalah pada peserta didik kelas V di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang dan sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 109 siswa yang diambil dengan menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V; (2) Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS pada peserta didik kelas V; (3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS pada peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri memiliki kontribusi lebih besar terhadap Prestasi Belajar IPS pada peserta didik kelas V dibandingkan dengan Kecerdasan Emosional. Akan tetapi Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional memiliki kontribusi secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS pada peserta didik kelas V.

Kata kunci : Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berkualitas, maju dan disegani bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab merupakan tujuan yang tidak dapat dianggap mudah. Semua tujuan tersebut butuh proses, waktu, biaya dan pengorbanan yang tidak sedikit, tetapi diperlukan juga kerja keras dan kerja cerdas semua pihak.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk menciptakan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan kepentingan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul Hubungan efikasi diri dan Kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas V di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Jika variabel-variabel tersebut terbukti erat kaitannya terdapat hubungan ke dua faktor tersebut dengan Prestasi belajar, maka akan sangat potensial dikembangkan dalam rangka upaya peningkatan efektivitas penyelenggaraan pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada efikasi diri dan Kecerdasan emosional.

Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar menurut Vembrianto merupakan kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran itulah sebabnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini diperlukan petunjuk pelaksanaan belajar yang baik agar dicapai hasil yang memuaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS peserta didik adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan peserta didik terhadap beberapa materi pelajaran yang telah diperoleh dari hasil tes. Penilaian prestasi belajar diperoleh dari evaluasi atau tes dan aspek-aspek lainnya yang dikuantitatifkan yang

tercermin dari nilai raport yang diberikan oleh guru pada peserta didik pada setiap akhir masa belajar semester.

Efikasi Diri

Self Efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Bandura yang mengemukakan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial bertindak sebagai kerangka konseptual dan awal dari teori efikasi diri, hal ini penting karena seperti dinyatakan Goleman, efikasi diri adalah konstruksi dasar untuk Emosional Intelegensi (EI) maupun optimisme dan ditambahkan Synder yang berpendapat sama mengenai konstruksi harapan, semua ini berhubungan dengan karya besar psikolog Albert Bandura dan telah tiga dekade terakhir ini efikasi diri telah menyatakan dasar teori.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam bertindak untuk meningkatkan prestasi.

Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Havard University dan John Mayer dari *University of New Hapshire*. Mereka mendefinisikan “kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”

Selanjutnya kecerdasan emosional atau EQ (*Emotional Quotion*) dipopulerkan oleh Daniel Goleman, pada pertengahan 1990-an. Menurut Daniel Goleman “kecerdasan emosional adalah: kemampuan merasakan, memahami, dan secara aktif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.”

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seseorang, melainkan pada sesuatu yang disebut karakteristik pribadi atau “karakter”. “Dalam penelitian-penelitian yang dilakukan sekarang telah ditemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional memungkinkan seseorang untuk mencapai keberhasilan hidup.” Karakter dan kemampuan bekerja sama dengan orang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosional. Inilah ukuran kematangan emosi dan kemampuan kita yang menyebabkan orang dapat menggapai tujuan yang lebih besar.

KERANGKA BERPIKIR

Efikasi Diri dan Prestasi Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V

Proses Efikasi diri mempengaruhi fungsi manusia baik langsung maupun tidak langsung terhadap yang lain, secara langsung efikasi diri mulai sebelum individu memilih dan mengawali usaha mereka. Efikasi diri dapat menghasilkan keputusan

untuk menampilkan tugas tertentu dalam konteks tertentu dan merupakan sejumlah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas.

Tingkat efikasi diri merupakan alat prediksi yang lebih tepat untuk kinerja seseorang dibandingkan keterampilan atau pelatihan yang dimiliki sebelum seseorang dipekerjakan, dalam arti pikiran yang kuat tentang kompetensi dapat memfasilitasi proses kognitif dan kinerja dalam mengambil keputusan. Efikasi diri sampai pada persiapan untuk melakukan tindakan dan kognisi yang berkaitan dengan diri adalah unsur yang pokok dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi orang dalam berbuat atau berperilaku. Orang yang mempunyai efikasi diri tinggi biasanya melakukan pekerjaan dengan lebih baik dalam berbagai tugas.

Dengan demikian, diduga terdapat Hubungan Efikasi Diri dan Prestasi Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.

Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V

Ada tiga hierarki kecerdasan, yakni Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ). Pola kecerdasan yang terakhir inilah yang merupakan pola kecerdasan paling ideal. Jika seseorang memiliki tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) yang tinggi, ia akan mampu memecahkan segala bentuk permasalahan yang ia hadapi, karena Kecerdasan Emosional (EQ) sanggup memberikan pengaruh kognitif, afektif dan psikomotorik yang lebih positif seperti kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Manusia yang memiliki Kecerdasan Emosional (EQ) pada umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi yang akan diraihnya baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya. Hal ini bisa terlihat jika dibandingkan dengan manusia yang tidak memiliki Kecerdasan Emosional (EQ) manusia yang memiliki pola kecerdasan intelektual (IQ) saja ia tidak akan mampu menyelesaikan masalah diluar yang ia ketahui dan manusia yang memiliki pola kecerdasan emosional (EQ) yang hanya akan berjuang demi egonya sendiri. Mereka yang berkecerdasan spiritual umumnya lebih disukai oleh kawan-kawannya karena memiliki kearifan dalam mengambil keputusan sehingga keputusan yang ia ambil sangat sarat dengan nilai-nilai.

Untuk itu diduga terdapat hubungan Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.

Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V

Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional secara kompleks berada dalam diri, maka tugas-tugas organisasi atau tugas sekolah yang direncanakan akan berlangsung dengan baik sesuai tujuan yaitu optimal dan berkualitas. Kegiatan

proses belajar mengajar dan pelatihan seperti ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik, Jika Komitmen Kerja memberi peluang bagi guru dan instruktur untuk lebih kreatif dan inovatif.

Dengan demikian diduga terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey korelasional. dengan teknik Analisis regresi dan korelasi. Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel variabel yang berada dalam suatu populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas : 1). Variabel bebas yang meliputi efikasi diri siswa (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2), serta variabel terikat yaitu Prestasi belajar IPS (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang sebanyak 149 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi, berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan dengan bantuan Program SPSS 21 sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.464	2.534

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	612.174	2	306.087	47.658	.000 ^b
	Residual	680.798	106	6.423		
	Total	1292.972	108			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	32.559	3.991		8.157	.000			
1 Efikasi Diri	.171	.029	.430	5.923	.000	.537	.499	.417
Kecerdasan Emosional	.167	.027	.443	6.098	.000	.547	.510	.430

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan output hasil perhitungan diatas table Model Summary digunakan untuk menjelaskan seberapa besar nilai korelasi secara bersama-sama (simultan) antara variable independent dan variable dependent yang bias kita lihat dari Nilai (R) yaitu sebesar 0,688, sedangkan koefisien determinansi sebesar 0,473 ini diartikan efikasi diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama menentukan naik turunnya prestasi belajar siswa sebesar 47,30%. Pada output ANova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (47,658) dan Nilai p-value (0,000) ini berarti efikasi diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar IPS Peserta didik. Pada table koefisien correlation zero order hubungan antara variable Independent terhadap dependent sedangkan partial correlations nilai korelasi bagian dari keseluruhan atau nilai korelasi jika salah satu variable independent dikontrol.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil penghitungan terlihat antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar IPS diperoleh Koefisien korelasi sebesar 0,537. Angka korelasi ini menunjukkan terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar IPS. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dimana dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,59 > 1,98$). Adanya hubungan yang sangat signifikan, maka tinggi rendahnya Prestasi Belajar IPS dapat diprediksi melalui kesesuaian Efikasi Diri.

Dari hasil pengujian secara parsial, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,499 dengan $t_{hitung}(5,92) > t_{tabel}(1,98)$, pada $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar IPS setelah Kecerdasan Emosional dilakukan pengontrolan. Keadaan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Efikasi Diri selalu diikuti tingginya Prestasi Belajar IPS sekalipun

Kecerdasan Emosional dianggap konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin rendah Efikasi Diri selalu diikuti rendahnya Prestasi Belajar IPS. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa Efikasi Diri memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap peningkatan Prestasi Belajar IPS.

Hipotesis Kedua Terdapat Hubungan Positif antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku hidup bersih dan sehat

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS. Koefisien korelasi sebesar 0,547. Angka korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS. Dikatakan signifikan karena diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,76 > 1,98$). Adanya hubungan yang sangat signifikan, maka tinggi rendahnya Prestasi Belajar IPS dapat diprediksi melalui tinggi rendahnya Kecerdasan Emosional.

Dari hasil pengujian secara parsial, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,510 dengan $t_{hitung}(6,10) > t_{tabel}$ (1,98), pada $\alpha = 0,05$, hal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS setelah Efikasi Diri dilakukan pengontrolan. Keadaan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional selalu diikuti tingginya Prestasi Belajar IPS sekalipun Efikasi Diri dianggap konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin rendah Kecerdasan Emosional selalu diikuti rendahnya Prestasi Belajar IPS. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap peningkatan Prestasi Belajar IPS.

Hipotesis ketiga terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Secara Bersama-Sama dengan Prestasi Belajar IPS

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,47658. Angka korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS. Dikatakan sangat signifikan karena diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,658 > 3,12$). Adanya hubungan yang sangat signifikan, maka tinggi rendahnya Prestasi Belajar IPS dapat diprediksi melalui tinggi rendahnya Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama. Kontribusi yang diberikan variabel Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS sebesar 0,4735. Angka ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti, dimana Prestasi Belajar IPS akan berubah sebesar 47,35 % karena adanya sumbangan Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas V. Hal ini memberikan pengertian bahwa Efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta bakatnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Dilihat dari besarnya peranan efikasi diri terhadap prestasi belajar IPS dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPS dapat meningkat dikarenakan adanya efikasi diri dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik yang menjadikan pelajaran IPS menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas V. Dilihat dari besarnya peranan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS dapat dikatakan bahwa Prestasi belajar IPS dapat meningkat dikarenakan adanya kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin efektif Kecerdasan Emosional maka dapat meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik.
3. Secara bersamaan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel dengan variabel terikat yaitu Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas V. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional maka semakin efektif pula Prestasi Belajar IPS Peserta Didik. Sehingga penelitian ini mengatakan bahwa variabel Y sangat dihubungkan dengan kedua variabel bebas yaitu Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-1, 2006).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2007).
- Danil Goleman. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 2.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2002).
- A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2009).
- St. Vembrianto, dkk, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 22.
- Albert Bandura. *Social Foundation of Thought and Action*. (New Jersey: Prentice, Hall, Inc., 2006).
- Greenberg Jerold. *Manosing Behavior In Organizations*. (New Jersey: Prentice hall. Inc., 2005).
- Jennifer M. George and Gareth R, Jones. *Understanding and Managing Organizational Bahavior*. (New Jersey: Prentice hall. Inc., 2006).
- James M.Kouzer and Barry Z.Posner. *Kreadibilitas*. Terjemahan Anton Adiwiyoto (Jakarta: Profesional Books, 2006).
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terjemahan T Hermaya (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Jeanne Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, Terjemahan Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2007).
- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak*, Terjemahan Alex Tri Widodo, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).
- <http://www.himpsi.org/BERITA%20KITA/makalah%2007.htm>
- Patricia Patton, *EQ Ketrampilan Kepemimpinan untuk Melaksanakan Tuga dan Perubahan*, (Jakarta: Mitra Media, 2002).